



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN WAKATOBI
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza A(H5N1) adalah virus flu burung yang sangat patogen. Virus ini sangat mematikan bagi hewan dan berisiko menjadi zoonosis (menular ke manusia), menyebabkan pneumonia berat dengan tingkat fatalitas kasus (CFR) yang diperkirakan mencapai 60%. Wabah H5N1 terus menjadi perhatian global, dengan laporan penyebaran yang meluas tidak hanya pada unggas, tetapi juga pada hewan mamalia (seperti sapi perah, kucing, anjing, dan singa laut). Sejak Agustus 2025, terdapat tambahan 12 kasus flu burung H5N1 yang dilaporkan secara internasional. Infeksi virus A(H5N1) ini terjadi di tiga negara: Bangladesh, Kamboja, dan India.

Di Indonesia Virus ini pertama kali masuk dan mewabah pada populasi unggas sejak 2003, mengakibatkan kerugian masif. Berbagai mutasi virus telah terdeteksi, sehingga memicu riset pengembangan vaksin hewan yang lebih efektif. Hingga pertengahan 2026, Indonesia masih berstatus endemis flu burung (Avian Influenza) pada hewan unggas, namun tidak ada laporan kasus infeksi flu burung (H5N1) baru yang fatal pada manusia. Walaupun demikian, Kementerian Kesehatan terus memperketat kewaspadaan dini. Kasus kumulatif terakhir dari WHO mencatat Indonesia memiliki 200 kasus (dengan 168 kematian) sejak awal kemunculannya. di Kabupaten Wakatobi belum ditemukan Virus Avian Influenza.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit Avian Influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Wakatobi.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Wakatobi, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Wakatobi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza tidak ada subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.69
2	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	24.14
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kab. Wakatobi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Influenza tidak ada subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	1.14
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	63.64
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	22.22
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	0.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	Promosi	TINGGI	10.00%	90.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Wakatobi Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian Influenza tidak ada subkategori yang masuk dalam nilai risiko Abai, tetapi terdapat 6 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan besarnya pap antara anggaran yang diperlukan dengan yang disiapkan.
2. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasannya Lab di kabupaten belum memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza, waktu pengiriman spesimen ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan spesimen lebih dari 2 x 24 jam, Dinas Kesehatan dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk lebih dari 7 hari kerja, serta Kabupaten tidak dapat langsung mengirimkan specimen ke lab rujukan, specimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi.
3. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasannya belum ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza, belum memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan, belum ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza, tidak ada petugas kesehatan hewan, belum ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten, isu ini hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait.
4. Subkategori Surveilans Kab/Kota, alasannya tidak ada laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam.
5. Subkategori Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), alasannya belum ada surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza di BKK.
6. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasannya tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas), tidak tersedia laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Wakatobi dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tenggara
Kota	Wakatobi
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	6.63
Threat	24.00
Capacity	32.72
RISIKO	42.16
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian Influenza Kabupaten Wakatobi Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Wakatobi untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 6.63 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 32.72 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 42.16 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Membuat rekomendasi ke bagian Perencanaan untuk menyiapkan Anggaran yang diperlukan untuk memperkuat kewaspadaan Penyakit Avian Influenza	Kabid P2 Dinkes Kab. Wakatobi	Juli-Desember 2026	
2	Surveilans	Melakukan Penguatan Pelaporan SKDR khususnya Pelaporan EBS pada Petugas Puskesmas	Kabid P2 Dinkes Kab. Wakatobi	Juli-Desember 2026	

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	NUR ICHSAN, SKM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
2	NENI SUNARTI, S.Farm	Kabid Pelayanan Medik dan Rujukan	Rumah Sakit Umum Daerah
3	IRMAWAN, S.Kep Ns	Kepala BKK Kelas I Kendari Wilker Wanci	BKK Kelas I Kendari
4	WA ODE FENI MAYASARI R, S.Hut	Plt. Kabid Peternakan dan Kesehatan Hewan	Dinas Pertanian
5	ROSMANIAR, SKM., M.Kes (Epid)	Pengelola Surveilans	Dinas Kesehatan

Wangi-Wangi, 1 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Wakatobi



Muliaddin, SKM., M.Kes
NIP. 19711005 199703 1 008